

PERAN KOMUNITAS BELAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN INPRES LOLU

Dinda Rahmadani¹, Gusnarib², Samintang³

dindarahmadani0611@gmail.com¹, gusnarib@iainpalu.ac.id², samintang07@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Peran Komunitas Belajar Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Inpres Lolu”. Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana peran komunitas belajar guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Inpres Lolu. (2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunitas belajar guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Inpres Lolu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas belajar guru SDN Inpres Lolu merupakan tempat bagi pendidik untuk belajar bersama-sama, berkolaborasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan. Komunitas belajar guru SDN Inpres Lolu memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat yang sering dialami adalah terkait dengan waktu, seperti konflik jadwal, waktu pertemuan yang terbatas, waktu persiapan, refleksi, dan evaluasi. Sedangkan faktor pendukung yang signifikan adalah dukungan dari pihak sekolah, seperti dukungan fasilitas, sumber daya manusia, finansial, peran guru penggerak dan peran kepala sekolah. Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah (a) mempertahankan peran komunitas belajar guru sebagaimana tujuan dibentuknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. (b) menyusun dan mengatur jadwal yang efisien dan efektif untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang tergabung di dalam komunitas belajar guru. (c) keaktifan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan didalam komunitas belajar guru.

Kata Kunci: Komunitas Belajar Guru, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

This research discusses the 'Role of Teacher Learning Community in Improving Education Quality SDN Inpres Lolu. This writing focuses on (1) How teacher learning community plays role improving education quality SDN Inpres Lolu. (2) What are inhibiting and supporting factors of the teacher learning community in improving education quality SDN Inpres Lolu. This research uses qualitative approach with descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data used were analyzed by reducing data, presenting data, and verifying data. Check validity of the data, various types of triangulation and member checking were used. The results study show that teacher learning community SDN Inpres Lolu place for educators to learn together, collaborate, and improve quality of learning. This community has strategic role improving education quality through the development of teacher professionalism, learning innovation, education quality improvement. Tteacher learning community SDN Inpres Lolu has several inhibiting and supporting factors implementation. Inhibiting factors experienced are related to time, such schedule conflicts, limited meeting time, preparation time, reflection, and evaluation. Meanwhile, significant supporting factors are support from the school, such facility support, human resources, financial support, the role of teacher motivators, and the role of the school principal. Implications obtained from this study (a) maintaining the role of the teacher learning community intended to improve education quality. (b) arranging and scheduling efficient and effective schedules for all educators and education staff involved in the teacher learning community. (c) active participation of all educators and education staff in the teacher learning community.

Keywords: *Teacher Learning Community, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif baru Kemendikbud untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan fokus pada inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kurikulum ini dirancang untuk mengakui keunikan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang inklusif. (Mahadi et al., 2022). Guru berperan penting dalam menggerakkan kurikulum ini, didukung oleh platform Merdeka Mengajar yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. (Harlita & Ramadan, 2024)

Komunitas Belajar Guru adalah platform yang memungkinkan guru untuk belajar dengan siapa saja dan di mana saja. Sekolah atau tingkat pendidikan yang menciptakan Komunitas Belajar Guru menentukan bagaimana kurikulum merdeka belajar diimplementasikan. (Rahayuningsih et al., 2023)

Komunitas belajar guru di sekolah adalah kumpulan guru dan staf pendidikan lainnya yang secara rutin berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain dengan tujuan yang spesifik dan dapat diukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan, sebagai konsekuensinya, hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa memiliki komunitas belajar guru di dalam lembaga pendidikan akan memfasilitasi berbagai kegiatan, termasuk diskusi, belajar kelompok, pertukaran informasi, dan meningkatkan kolaborasi internal. Komunitas belajar ini tidak diragukan lagi akan membantu administrator sekolah dalam banyak aspek kepemimpinan di lembaga pendidikan dengan tujuan yang beragam ini. (Ritonga et al., 2023)

Di sekolah, komunitas belajar sangat penting karena memberikan guru tempat untuk belajar dan bekerja sama. Guru berbagi tanggung jawab untuk pendidikan semua siswa, serta belajar bersama (tidak terpisah) dan menyepakati standar bersama seperti pengajaran yang efektif dan rubrik serta indikator evaluasi. Perbedaan dalam kemampuan guru dapat dikurangi dan diatasi dengan pembentukan Komunitas Belajar. (Ummah et al., 2023)

Komunitas ini juga memastikan bahwa semua anak, terlepas dari guru mereka, menerima pendidikan yang berkualitas tinggi. Pada akhirnya, kualitas pengajaran yang lebih baik dan hasil belajar siswa akan dihasilkan dari proses belajar komunitas yang berkelanjutan, yang juga akan menumbuhkan ekosistem dan budaya belajar yang baik. (Aisah et al., 2024)

Komunitas belajar guru adalah pendekatan yang adaptif dan fleksibel, dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap kelompok pendidik, dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan profesional berkelanjutan. (Khusna & Priyanti, 2023)

Semua pemangku kepentingan di sekolah harus berpartisipasi dalam meningkatkan kompetensi pendidik, salah satunya dengan membentuk komunitas belajar yang melibatkan guru, kepala sekolah serta seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut dalam proses belajar bersama yang terstruktur dan terjadwal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk input, proses, output, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. (Marpaung et al., 2023)

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, sekolah memerlukan dukungan yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah yang efektif memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. (Susanti et al., 2023)

Pemerintah perlu memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan untuk mengantisipasi perubahan teknologi. Satuan pendidikan harus meningkatkan kualitasnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. (Nafi, 2024)

Berdasarkan fakta dilapangan dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah serta beberapa Guru di Sekolah tersebut yang mengatakan bahwa Komunitas Belajar Guru ini baru berjalan beberapa bulan, dari Januari 2024 hingga sekarang ini, sehingga belum terlihat perubahan dari terbentuknya komunitas belajar guru tersebut yang diharapkan mampu membantu guru saling bertukar ide dan pemahaman yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Fokus utama penelitian ini adalah tentang bagaimana peran yang dihasilkan dari terbentuknya komunitas belajar guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunitas belajar guru. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melihat perubahan apa yang telah terjadi dengan adanya komunitas belajar guru ini khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Inpres Lolu yang berlokasi di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dipakai diambil dan diolah dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Lolu sebagaimana dari hasil observasi bahwa di Sekolah tersebut telah membentuk komunitas belajar guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu terbentuknya komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu menjadi sebuah wadah bagi para tenaga pendidik untuk belajar bersama – sama secara rutin dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapati beberapa peran strategis yang dihasilkan dari komunitas belajar guru ini, yaitu pertama, pengembangan profesionalisme guru. Komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu mengadakan pertemuan rutin setiap 2 kali dalam sebulan, dilakukan pada minggu kedua dan minggu keempat pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja dari komunitas belajar guru, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan komunitas belajar guru pelatihan atau workshop. Kedua, inovasi pembelajaran, komunitas belajar di SDN Inpres Lolu Komunitas belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan guru secara individual, tetapi juga membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka di kalangan pendidik. Implementasi komunitas belajar di SDN Inpres Lolu telah meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Guru-guru yang terus mengembangkan diri melalui komunitas belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik di kelas. Ketiga, peningkatan mutu pendidikan, komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu berperan penting dalam menciptakan budaya belajar yang dinamis dan kolaboratif. Melalui keterlibatan berbagai pihak, baik guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, mutu pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Penerapan komunitas belajar terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa di SDN Inpres Lolu. Para guru yang terus menerus mengembangkan diri melalui komunitas belajar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai komponen sekolah, termasuk komunitas belajar guru yang memainkan peran kunci. Di SDN Inpres Lolu, komunitas belajar guru yang terdiri dari pendidik dan tenaga

kependidikan berperan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran berkualitas. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, mutu pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kekuatan kerja sama dan komitmen bersama untuk terus belajar dan berkembang. Komunitas belajar guru menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, meningkatkan pengetahuan pedagogis, dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan pengajaran.

Dalam setiap kegiatan pastinya akan ada sebuah manajemen yang mengatur jalannya kegiatan, begitu juga dengan dunia pendidikan yang mana disetiap kegiatan pendidikan yang sedang berjalan pasti akan ada manajemen untuk mengatur kegiatan tersebut.

Dalam mencapai kinerja komunitas belajar guru tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, seringkali ada hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN Inpres Lolu berikut beberapa faktor penghambat dalam komunitas belajar guru dari segi waktu, seperti konflik jadwal yang dikarenakan tidak sejalannya jadwal dari seluruh tenaga pendidik yang tergabung didalam komunitas, waktu pertemuan yang terbatas sehingga sulit untuk membahas masalah lebih dalam, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan yang minim sehingga guru merasa tidak memiliki waktu yang cukup, waktu yang kurang untuk refleksi leboh dalam lagi, serta waktu yang terbatas dan tidak cukup untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait masalah yang dibahas. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, pihak komunitas belajar guru SDN Inpres Lolu melakukan berbagai hal, seperti mengatur jadwal yang efektif, mengefisiensi waktu pertemuan serta mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan komunikasi yang efektif. Untuk hambatan dari segi fasilitas atau dana, Komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu sendiri tidak mengalami dari hal tersebut, dikarenakan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sudah tersedia sehingga menunjang jalannya kegiatan komunitas belajar guru, sama halnya dengan dana yang digunakan dari dana BOS Sekolah, penggunaan dana BOS untuk kegiatan komunitas belajar guru selain merujuk ke pemberian pelatihan atau workshop, lebih sering digunakan untuk kebutuhan konsumsi tiap kegiatan komunitas belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti di SDN Inpres Lolu terkait peran komunitas belajar guru, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan jalannya komunitas tersebut, pertama dukungan fasilitas, Pihak SDN Inpres Lolu menyediakan ruang pertemuan yang nyaman dan memadai untuk kegiatan komunitas belajar. Serta menyediakan perangkat teknologi seperti komputer, infocus dan internet untuk mendukung kegiatan komunitas belajar. Kedua dukungan sumber daya manusia, pihak sekolah menyediakan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah dan guru penggerak untuk mendukung kegiatan komunitas belajar dan juga menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk guru – guru yang terlibat didalam komunitas tersebut. Ketiga dukungan finansial, pihak sekolah menyediakan anggaran dana BOS yang memadai untuk mendukung kegiatan komunitas belajar seperti penyediaan konsumsi disetiap pertemuan. Keempat, peran guru penggerak motivator dan fasilitator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kelima peran kepala sekolah, yang terus memotivasi dan memberikan dukungan – dukungan kepada semua tenaga kependidikan untuk lebih aktif didalam komunitas.

Kehadiran komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu menjadi wadah untuk diskusi, belajar bersama, berbagi pengetahuan, serta memperkuat kerjasama internal dan lainnya. Dengan berbagai tujuan ini, komunitas belajar tentu akan sangat membantu kepala sekolah dalam berbagai aspek kepemimpinan di SDN Inpres Lolu dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Hal ini juga tentunya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Dengan berbagai dukungan yang diberikan pihak sekolah, tentunya akan lebih efektif dalam mencapai tujuan terbentuknya komunitas belajar tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Inpres Lolu.

KESIMPULAN

Komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu merupakan tempat bagi para pendidik untuk belajar bersama-sama, berkolaborasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan. Adapun Peran Komunitas Belajar Guru di SDN Inpres Lolu yaitu sebagai pengembangan profesionalisme guru, inovasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Komunitas belajar guru di SDN Inpres Lolu memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat yang paling sering dialami adalah terkait dengan waktu, seperti konflik jadwal, waktu pertemuan yang terbatas, waktu persiapan, refleksi dan evaluasi. Sedangkan faktor pendukung yang paling signifikan adalah dukungan dari pihak sekolah, seperti dukungan fasilitas, sumber daya manusia, finansial, peran guru penggerak dan peran kepala sekolah.

Implikasi dari penelitian ini bagi komunitas belajar guru serta program – program yang sudah berjalan dan berkaitan dengan komunitas belajar guru agar tetap dipertahankan untuk meningkatkan pembelajaran serta mutu pendidikan di SDN Inpres Lolu. Bagi ketua komunitas belajar guru, untuk membuat dan mengatur jadwal pertemuan yang lebih efektif dan efisien kepada seluruh tenaga kependidikan yang tergabung dalam komunitas belajar tersebut bisa lebih aktif. Selanjutnya untuk pendidik dan tenaga kependidikan SDN Inpres Lolu yang tergabung didalam komunitas guru senantiasa meningkatkan keaktifannya serta lebih terbuka dan lebih percaya diri untuk merefleksikan segala permasalahan yang dialami sehingga dapat diselesaikan didalam komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal of Education Research*, 5(3), 3072–3082. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1417>
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Mahadi, J. P. W., Sumandya, W., Luh, N., Widayani, M. M., Bagus, N., & Nugraha, S. (2022). Pkm. Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Badung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platfom Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 169–176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447534>
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naubaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761–3772. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11614>
- Nafi, I. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komunitas Belajar di SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. 4, 7708–7722.
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dan Membangun Budaya Belajar Berkelanjutan Melalui Pembentukan Komunitas Belajar. 2(8), 937.

- Ritonga, R., Harahap, R., Adawiyah, R., & ... (2023). Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Optimalisasi Peran Komunitas Belajar. *Journal of ...*, 3(2). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/1674%0Ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/download/1674/1159>
- Susanti, S., Fakhrol Uman, A., Aida Fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Ummah, K. R., Abdurahman, K., & ... (2023). Peran Guru Penggerak dalam Komunitas Belajar di Sekolah. *Indonesian Gender and ...*, 4(1), 40–45. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ/article/view/63805>.